

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Syariah terbagi dua macam yaitu ibadah dan muamalah (Ismail, 2014, p. 11). Ibadah dilakukan sebagai sarana dalam mendekati diri kepada Allah SWT, sedangkan muamalah ditujukan untuk bagaimana seharusnya manusia berkomunikasi atau berhubungan satu sama lain dalam berbagai bentuk/aspek sesuai dengan yang telah Allah SWT terapkan. Salah satu bentuk muamalah tersebut adalah kegiatannya harus dilandaskan pada prinsip ekonomi Islam.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan yang berdasarkan pada prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (Khotibul Umam, 2016, p. 35). Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari : (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*), (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*), (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*), (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*), dan (5) prinsip jasa (*fee-based service*).

Pengertian prinsip syariah pada pasal satu, ayat 13, Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 dijelaskan bahwa aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*),

pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), dan pembiayaan dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (ijarah waiqtina). Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya sebuah perjanjian antara kedua belah pihak dalam kegiatan operasional perbankan.

Kegiatan operasional perbankan mempunyai target yaitu profit. Profitabilitas perbankan diukur menggunakan aset yang telah dimiliki yaitu *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dimana semakin besar ROA maka semakin besar tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dalam pengelolaan aset-asetnya.

Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan, yang artinya badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat (UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Indonesia). Bank secara umum beroperasi dalam menampung kelebihan dana dari masyarakat (surplus) dengan bentuk simpanan atau tabungan, dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak lain, yaitu masyarakat umum maupun lembaga laba maupun nirlaba (*financial intermediary*). Bank-bank tersebut umumnya mampu beroperasi karena terdapatnya keuntungan dari jasa utamanya sebagai lembaga perantara keuangan. Perusahaan-perusahaan perbankan biasanya mengukur laba yang dicapainya dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset Ratio (ROA)*.

Menurut Heri (2019, p. 147), *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Rasio ini adalah salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh bank dikarenakan rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya (*earnings*) setiap periode, atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Heri, 2019 p. 17). Pengukuran profitabilitas perbankan tidak tepat menggunakan *Return on Equity* (ROE) dikarenakan rasio ini hanya menggambarkan tingkat profitabilitas bank berdasarkan modal yang dikelolanya sehingga kurang mencerminkan kesehatan bank yang seharusnya semakin kuat dan kokoh dalam operasionalnya. Perusahaan yang memiliki rasio ROE tinggi belum tentu menggunakan dana yang diperolehnya dalam operasional secara efektif. Sedangkan ROA dapat memperlihatkan pengembalian laba bersih terhadap total keseluruhan utang dan modal sehingga dapat didapatkan gambaran lebih jelas tentang seberapa baik bank dalam mengelola aset yang diperoleh dari kedua sumber keuangan tersebut.

Keterangan di atas mengindikasikan bahwa bank yang baik seharusnya memiliki tren ROA yang positif atau terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menarik untuk diobservasi karena pada kenyataannya Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tren ROA yang mengarah negatif.

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2020

(Data dalam persen)

Nama Bank	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
BNI Syariah	1,44	-0,24	1,31	0,13	1,42	0,11	1,82	-0,04	1,33	0,49	1,46	0,09
Bank Panin Dubai Syariah	0,37	1,19	-10,77	-10,4	0,26	-11,03	0,16	0,1	0,06	0,01	-1,98	-4,03
Bank BTPN Syariah	-9,51	6,88	5,50	-15,01	7,09	-1,59	13,9	-6,81	17,23	-3,33	6,84	-3,97
Bank Mega Syariah	2,63	-3,84	1,56	1,07	0,93	0,63	0,65	0,28	1,74	-1,09	1,50	-0,59
BRI Syariah	0,96	-0,43	0,51	0,45	0,43	0,08	0,32	0,11	0,81	-0,49	0,61	-0,06
Bank Syariah Mandiri	0,59	0,22	5,71	-5,12	8,21	-2,5	1,57	6,64	1,73	-0,16	3,56	-0,18
BCA Syariah	1,13	-0,42	1,17	-0,04	1,17	0	1,0	0,17	1,09	0,09	1,11	-0,04
Bank Syariah Bukopin	0,76	-0,41	0,02	0,74	0,02	0	0,03	0,01	0,04	0,01	0,17	0,07
Bank Muamalat Indonesia	0,22	0,4	0,11	0,11	0,08	0,03	0,02	-0,06	0,03	-0,01	0,09	0,09
Bank Aceh Syariah	0,52	-0,52	2,51	-1,99	2,38	0,13	2,36	-0,02	1,73	0,63	1,90	-0,35
Bank Victoria Syariah	2,19	-3,84	0,36	1,83	0,32	0,04	0,06	-0,24	0,16	-0,01	0,62	-0,44
Bank NTB Syariah	0	0	0	0	1,92	-1,92	2,32	-0,4	1,74	0,58	1,20	-0,35

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah (Laporan Triwulanan)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perhitungan ROA dari periode 2016 sampai dengan 2020 pada Bank Umum Syariah masih mengalami penurunan berdasarkan nilai tren dari masing-masing bank. Nilai ROA yang berbeda setiap periodenya tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja bank pada kegiatan operasionalnya antara lain adalah rasio likuiditas, kualitas aset dan efisiensi.

Likuiditas adalah “gambaran tentang bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Likuiditas bisa diukur dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Financing to Asset Ratio* (FAR) dan *Investing policy ratio* (IPR). FDR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan, rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA apabila terjadi peningkatan pada FDR maka pembiayaan yang diberikan oleh bank memiliki persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga, kemudian pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan bagi hasil dari dana pihak ketiga sehingga meningkatkan laba bank dan ROA akan ikut meningkat. Selanjutnya, FAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. IPR meningkat maka

penempatan pada surat berharga lebih tinggi dibandingkan biayanya, sehingga pendapatan bank meningkat dan akan berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aset bertujuan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dibandingkan dengan nilai aktual dari aset tersebut” (Rivai, 2013 p. 473). Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPF sendiri adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan berpengaruh negatif bagi ROA. Pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan mengalami peningkatan terhadap NPF maka jumlah pembiayaan bermasalah daripada peningkatan total biaya yang disalurkan oleh bank akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan daripada peningkatan pendapatan. Keuntungan yang di terima oleh bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. APB mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pada aset produktif. Peningkatan biaya akan menjadi lebih besar dibanding pendapatan sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisien tidaknya suatu bank dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya dapat diukur dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *Income Generate Asset* (IGA). REO digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola biaya operasional yang memberikan pendapatan operasional, apabila terjadi peningkatan terhadap biaya operasional

maka pendapatan operasional akan menurun sehingga pendapatan suatu bank juga akan menurun dan akibatnya ROA akan menjadi negatif, sedangkan IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset pada suatu bank, apabila aset produktif meningkat maka akan menambah pendapatan pada bank dan apabila pendapatan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO dan IGA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
5. Apakah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
6. Apakah variabel REO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?

7. Apakah variabel IGA secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio FDR, IPR, NPF, APB, REO dan IGA yang secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IGA secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
8. Mengetahui rasio yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan laba pada Bank Umum Syariah dimasa yang akan datang.

b) Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan perolehan laba bank secara khusus pada Bank Umum Syariah.

c) Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa berikutnya yang akan menyelesaikan tugas akhir dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan juga teknik analisis yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data meliputi analisis deskriptif, uji simultan dan uji t, kemudian menginterpretasikan hasil penelitian tersebut berdasarkan angka yang diperoleh dari hasil olah data dan membandingkan dengan penelitian yang terdahulu.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah pada bagian awal, kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini.